

BAB V

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Di Internalisasikan Melalui Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Internalisasi Nilai Pendidikan Islam dalam dunia pendidikan baik itu formal maupun non-formal menjadi sangat penting dalam menumbuhkan serta membentuk karakter peserta didik dengan tujuan untuk melahirkan lulusan yang baik dan unggul dalam segala aspek.

Menurut Wila Huky D.A dalam bukunya Muhaimin dan Abdul Mujib yang berjudul *Pemikiran Pendidikan Islam*, bahwa Internalisasi nilai agama merupakan suatu proses memasukkan nilai-nilai agama secara penuh ke dalam hati, sehingga terjadi pemahan secara sempurna dan dilanjutkan dengan kesadaran tentang pentingnya ajaran agama serta terealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹

Menurut pandangan tersebut internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam sangat dibutuhkan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam diri peserta didik, maka kedua lembaga tersebut yaitu SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung berusaha menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam agar peserta didik mempunyai pemahaman secara utuh mengenai nilai agama Islam, sehingga peserta didik merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

¹ Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung, Trigenda Karya, 2012), 110.

Agama memiliki posisi dan peranan yang penting dalam menjaga keseimbangan antara kehidupan dan tingkah laku para peserta didik yang masih perlu pembinaan tentang ajaran Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam menjadi landasan dalam karakter manusia. Nilai-nilai pendidikan Islam perlu ditanamkan pada diri peserta didik agar memudahkan dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Kajian nilai-nilai pendidikan Islam sangat luas, hal ini menyangkut berbagai aspek antara lain nilai akidah, nilai syariat, dan nilai akhlak/khuluqiyah.

1. Nilai Syari'ah

Syariah merupakan sebuah paduan yang diberikan oleh Allah SWT berdasarkan sumber utama yaitu al-Qur'an dan sunnah serta sumber yang berasal dari akal sehat manusia dalam ijtihad. Syariah juga bisa diartikan sebagai sistem ilahi yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan hubungan manusia dengan alam.

Menurut Mamoud Syaltout dalam bukunya Muhammad Alim yang berjudul pendidikan agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim, bahwa syariah ialah peraturan atau pokok-pokok yang digariskan Allah supaya manusia berpegang kepadanya dalam mengatur hubungan manusia dengan Allah, hubungan sesama manusia, lingkungan, dan kehidupan.²

Dengan berpijak pada pandangan tersebut, maka di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung nilai-nilai yang dinternalisasikan salah

² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, 140.

satunya yaitu nilai syari'ah sehingga dari nilai syariah akan terjalin hubungan yang seimbang antara manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam. Hal ini diharapkan peserta didik selalu berpegang teguh pada syariat sehingga akan membuat peserta didik selalu berperilaku sejalan dengan ketentuan Allah dan Nabi Muhammad, sehingga akan menjadikan kualitas iman peserta didik dibuktikan dengan melaksanakan ibadah dan kegiatan lain sesuai syariah Islam.

Menurut Tufik Abdullah dalam bukunya ensiklopedia dunia Islam jilid 3, nilai syariah mengandung nilai yang baik dari ibadah ataupun muamalah, antaranya:

- a. Kedisiplinan dalam aktifitas ibadah
- b. Sosial kemanusiaan
- c. Keadilan
- d. Persatuan
- e. Tanggungjawab, melatih manusia untuk bertanggung jawab atas segala hal yang dilakukan.³

Begitu pula nilai-nilai syariah yang ditanamkan dalam SMK Darul Huda dan MAN 1 Tulungagung yang meliputi kedisiplinan dan persatuan mengerjakan sholat dhuhur berjamaah dan sholat sunnah dhuha tanpa di peringatkan guru. Pembiasaan untuk mendirikan sholat berjamaah tepat waktu adalah salah satu dari esensi dari upaya pembentukan karakter. Karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga

³ Tufik Abdullah, *Ensiklopedia Dunia Islam ...*, 77

berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Sebab aspek akhlak juga meliputi hubungan manusia terhadap Allah SWT.⁴ Lebih mendalam lagi diungkapkan oleh Ridwan Hasbi, bahwa esensi sholat berjama'ah mengandung nilai ubudiyah dan hubungan baik sesama manusia karena memiliki aspek edukatif dalam menunjang pembentukan akhlak manusia. Sebab Wujud dari mendirikan shalat akan berbuah dengan kesadaran hati anak bahwa Allah senantiasa mengawasi.⁵ Oleh sebab itu, akan memberikan kesadaran pada peserta didik untuk senantiasa menjaga diri meskipun sedang tidak ada pengawasan dari guru.

Sedangkan nilai sosial dan kemanusiaan yang di tanamkan pada peserta didik dengan cara melakukan infaq setiap hari jumat dan membantu korban bencana alam, dan tanggung jawab dalam melaksanakan semua aturan-aturan yang ada di lingkungan sekolah.

2. Nilai Akhlak

Akhlak atau tingkah laku seorang muslim dapat memberikan gambaran tentang pemahamannya terhadap agama Islam. Sehingga akhlak sangat penting diketahui seorang muslim dalam proses pembinaan karakter. Menurut Mawardi Lubis dalam bukunya evaluasi pendidikan nilai perkembangan moral keagamaan mahasiswa, bahwa akhlak keadan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk melakukan perbuatan tanpa berfikir dan mempertimbangkan terlebih dahulu.⁶

⁴ Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), 261.

⁵ Ridwan Hasbi, *Hadis-Hadis From Ibadah to Akhlak*, (Pekan Baru: Asa Riau, 2017), 50

⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai.....*, 24-25.

Begitu pula nilai yang diinternalisasikan di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung, selain nilai syariah ada juga nilai akhlak. Karena akhlak mempunyai posisi penting dalam Islam yang diibartakan suatu pohon yang berakar dari aqidah, bercabang dari syariah dan membuahakan akhlak. Ruang lingkup nilai akhlak tidak berbeda dengan ajaran Islam, aspek-aspeknya mencangkup akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kepada lingkungan.

Menurut Muhammad Alim dalam bukunya yang berjudul pendidikan agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim bahwa ruang lingkup ajaran akhlak meliputi:

- a. Akhlak kepada Allah antara lain: iman, ihsan, taqwa, ikhlas, tawakal, syukur, dan sabar.
- b. Akhlak kepada sesama manusia antara lain: silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dapat dipercaya, perwira, hemat, dan dermawan.
- c. Akhlak kepada lingkungan merupakan salah satu fungsi manusia sebagai khalifah di bumi yang mengayomi, memelihara, dan membimbing.⁷

Berdasarkan dari pandangan tersebut nilai akhlak yang diinternalisasikan di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung meliputi, akhlak manusia kepada Allah yang tercermin dari sikap tawakal dengan memasrahkan semua hanya kepada Allah dengan percaya Allah

⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam...*, 152-157.

akan menolong semua umat manusia, ikhlas dalam menjalankan semua kegiatan tanpa menghrapakan pujian dari guru atau peserta didik lain, dan sabar dalam menghadapi semua proses belajar mengajar di lingkungan sekolah. Untuk akhlak terhadap sesama manusia meliputi rendah hati dengan selalu menghormati guru caranya menyapa dengan salam dan mencium tangan dan merundukkan badan apabila berjalan melewati orang yang lebih tua. Sedangkan nilai akhlak terhadap lingkungan tercermin dari sikap menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan kelas serta sekolah.

B. Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Ekstrakurikuler merupakan salah satu program sekolah untuk menunjang tercapainya tujuan lembaga. Ekstrakurikuler ini merupakan media yang digunakan untuk membina dan mengembangkan bakat serta kemampuan peserta didik yang meliputi nilai-nilai yang sangat penting untuk mendewasakan peserta didik.

1. Tujuan dan Jenis Ekstrakurikuler

Salah satu tujuan ekstrakurikuler menurut Mulyono dalam bukunya manajemen administrasi dan organisasi pendidikan ialah:

- a. Meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam aspek kognitif dan afekti
- b. Mengembangkan potensi dan bakat siswa agar menjadi manusia yang penuh karya dan berkeaktivitas tinggi.

- c. Melatih disiplin, kepercayaan, kejujuran dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam.⁸

Berpijak pada pandangan tersebut tujuan ekstrakurikuler yang ada di kedua lembaga mempunyai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi menjadikan peserta didik cerdas, terampil, berakhlakul karimah, dan berbudaya lingkungan. Serta wadah untuk mengembangkan bakat yang dimiliki peserta didik. Hal ini pada akhirnya kepala sekolah dan semua warga sekolah melakukan strategi untuk menumbuhkan karakter, sehingga nantinya bisa membentuk generasi yang handal diluar bidang akademis dan nantinya ketika sudah lulus sudah siap untuk terjun ke masyarakat.

Menurut B. Suryosubroto dalam buku *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, jenis kegiatan ekstrakurikuler antara lain : lomba karya ilmu pengetahuan, pramuka, PMR, koperasi sekolah, olahraga, kesenian, cinta alam dan lingkungan hidup, peringatan hari-hari besar agama, jurnalistik, multimedia.⁹

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler meliputi lomba karya ilmiah atau olimpiade, pramuka, kesenian, olah raga, dan lain-lain. Di SMK Darul Huda dan MAN 1 Tulungagung, mempunyai banyak sekali jenis-jenis ekstrakurikuler dari

⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2017), 188-189.

⁹ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 75.

mulai multimedia, pramuka, drumband, olahraga, dan hadrah. SMK Darul Huda yang notabennya lembaga dalam bidang kejuruan, juga menggunakan ekstrakurikuler hadrah sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Tahap-Tahap Internalisasi Pendidikan Islam

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik yang dilakukan SMK Darul Huda dan MAN 1 Tulungagung menggunakan empat tahap yang pertama tahap memberikan pengetahuan dan pemahaman, contohnya dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengetahuan agama atau diskusi lain yang menyangkup pengetahuan secara kognitif, pembimbing ekstrakurikuler memberikan ceramah menginformasikan nilai-nilai apa yang baik dan kurang baik. Tahap yang kedua yaitu pembimbing melakukan komunikasi timbal balik sehingga peserta didik bisa memahami nilai yang diinformasikan pembimbing melalui contoh yang dilakukan pembimbing. Tahap yang ketiga yaitu transinternalisasi dimana pembimbing dan peserta didik saling merespon sikap dan kepribadiannya yang terlibat secara aktif.

Menurut penjelasan diatas dalam tahap internalisasi nilai pendidikan Islam sesuai dengan pendapat Ahmad Tafsir dalam bukunya Muhammad Alim yang berjudul pendidikan agama Islam upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim yaitu tahap transformasi nilai, tahap trasnsaksi nilai, dan tahap transinternalisasi.¹⁰

¹⁰ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam ...*, 14.

3. Peran Warga Sekolah dalam Proses Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler

Peran warga sekolah sebagai pendidik, pembimbing, dan pemberi motivasi mencakup segala perilaku dan usaha guru dan semua warga sekolah dalam memberikan pendidikan baik jasmani maupun rohani agar mencapai tingkat kedewasaan dan mampu menjadikan peserta didik yang mandiri dan berakhlakul karimah.

Menurut Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya teori-teori psikologi sosial bahwa:

Peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor dalam teater dinalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.¹¹

Berdasarkan pernyataan diatas menyatakan bahwa seseorang yang berperan dalam hal tertentu diharuskan untuk mempunyai perilaku yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan dari perubahan perilaku yang dituju.

Mengajarkan akhlak dan kemandirian bisa dilakukan dengan pembiasaan. Kebiasaan dipandang sebagai fitrah yang kedua setelah nurani. Karena 99% perbuatan manusia terjadi karena kebiasaan. Selain pembiasaan guru pembina ekstrakurikuler dan semua yang terlibat, keteladanan juga merupakan metode yang paling mudah dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan. Keteladanan yang ditampilkan

¹¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) 215.

contohnya seperti guru ikut serta dan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yang direncanakan, guru juga menampilkan kepribadian yang mulia, dalam tutur kata, berpakaian, tingkah laku dan menjunjung tinggi akhlak yang mulia.

Hal ini juga didukung oleh pendapat Abu Fath al-Bayanuni, dosen Universitas Madinah sebagaimana yang dikutip oleh Ulil Amri Syafri dalam bukunya Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an yang menyatakan bahwa

Allah menjadikan konsep keteladanan ini sebagai acuan manusia untuk mengikuti. Selain itu fitrah manusia adalah suka mengikuti dan mencontoh, bahkan fitrah manusia lebih kuat dipengaruhi dan melihat contoh daripada hasil dari bacaan atau mendengar. Keteladanan setidaknya memiliki tiga karakteristik: pertama, mudah; orang lebih cepat melihat kemudian melakukan daripada hanya dengan verbal, kedua, minim kesalahan karena langsung mencontoh, ketiga, lebih dalam pengaruhnya, berkesan dan membekas dalam hati nurani manusia dibanding teori.¹²

Selain itu lembaga SMK Darul Huda dan MAN 1 Tulungagung peran warga sekolah sebagai pendidik dalam mendampingi peserta didik melakukan ekstrakurikuler dari mulai drumband, olimpiade, keagamaan mempunyai pola yang cenderung sama, yaitu memberikan pemahaman teori tentang ekstrakurikuler tersebut. Selanjutnya warga sekolah berperan sebagai pembimbing bertujuan agar peserta didik bisa memahami potensi yang dimilikinya, sehingga siswa menyadari kemampuan yang mereka miliki. Guru pembina membimbing peserta didik dengan cara pendekatan kolektif dan khusus, pendekatan kolektif dengan cara peserta didik

¹² Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Qur'an* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 142.

dibimbing secara kerja sama dan berkelompok, sedangkan pendekatan khusus membimbing peserta didik untuk mengasah lebih dalam skill yang mereka kuasi untuk mengikuti perlombaan atau even tertentu.

Peran guru pembina dan semua warga sekolah dalam ekstrakurikuler sesuai dengan pendapat Adams dan Dickey dalam bukunya Kunandar yang berjudul guru profesional implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan yang meliputi, guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*), guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), guru sebagai pribadi (*teacher as person*).¹³

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam tentunya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter peserta didik. Banyak sekali faktor yang dapat mendukung berjalannya proses penanaman nilai-nilai pendidikan Islam antar lain, sarana dan prasarana yang memadai dalam memfasilitasi peserta didik untuk melakukan ekstrakurikuler contohnya dalam grup drumband, agar penampilan dan hasil yang didapat maksimal kedua lembaga memfasilitasi alat-alat drumband yang terbaik, ada juga dalam ekstrakurikuler keagamaan sekolah juga menyediakan masjid, alat hadrah, sesekali sekolah juga mengadakan ziarah wali hal itu juga sebagai sarana dan prasarana dalam

¹³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2014), 5.

mendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter peserta didik.

Kedua yaitu guru pembina dan semua warga sekolah menjadi salah satu faktor pendukung terlaksananya kegiatan ini, guru mempunyai tugas sebagai pembimbing dan pendidik yang menemapaikan materi serta menjadi contoh dalam bertingkah laku di dalam lingkungan sekolah sehingga peserta didik bisa mempraktekan langsung apabila sudah terjun ke masyarakat. Guru pembina juga berperan sebagai pemberi motivator untuk peserta didik, agar mereka lebih bersemngat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Minat peserta didik juga menjadi salah satu faktor pendukung internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam membentuk karakter karena hal ini menjadi faktor penting terhadap perubahan perilaku. Peserta didik yang mempunyai minat tinggi akan bersungguh-sungguh dalam melakukan apapun, karena peserta didik yang bersungguh-sungguh dan tekun mempunyai tujuan yang jelas dan hasilnya juga akan lebih maksimal baik dari keahlian serta karakter yang terbentuk.

Menurut pandangan dari Rohmat Mulyana dalam bukunya mengartikulasikan pendidikan nilai bahwa faktor pendukung dan penghambat internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam terhadap karakter peserta didik sebagai berikut:

- a. Tersedianya sarana dan prasaran yang memadai.
- b. Memiliki manajemen pengelolaan yang bagus.

- c. Adanya semangat pada diri peserta didik.
- d. Adanya komitmen dari warga sekolah.
- e. Adanya tanggung jawab.¹⁴

Namun dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler selalu ada faktor penghambatnya yang mempengaruhi pelaksanaannya. Faktor internal yang menghambat proses internalisasi nilai pendidikan Islam datang dari dalam diri peserta didik dikarenakan minat yang masih kurang menjadikan salah satu penghambat. Hal ini juga merupakan tantangan bagi semua civitas akademik untuk selalu menyusun strategi yang pas agar para peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti setiap kegiatan yang telah diprogramkan.

Faktor penghambat lainnya yaitu faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhi peserta didik dalam berperilaku dan berfikir, serta kurangnya dorongan dari orang tua menjadi salah satu faktor penghambat proses pembentukan karakterter melalui ekstrakurikuler.

C. Hasil Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Adanya kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMK Darul Huda Blitar dan MAN 1 Tulungagung dapat membantu peserta didik untuk lebih mudah mendalami nilai-nilai pendidikan Islam baik itu dari nilai aqidah dan

¹⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 276.

nilai akhlak. Melalui ekstrakurikuler ini peserta didik tidak hanya mendapat mengetahui secara akademik dalam proses pembelajaran di dalam kelas namun juga langsung bisa mempraktekkannya pada kegiatan sehari-hari dengan mengacu pada nilai-nilai pendidikan Islam.

1. Karakter yang terbentuk

Pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam yang dilaksanakan di SMK Darul Huda dan MAN 1 Tulungagung diharapkan bisa menyentuh aspek nilai-nilai pendidikan Islam berupa tawaqal, sabar, ikhlas, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, dan akhlak terhadap lingkungan dapat juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler. Dari penanaman nilai-nilai pendidikan Islam di atas memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter religius, disiplin, tanggung jawab, kerja keras melalui ekstrakurikuler.

Hal ini didasarkan pada pendapat Zainal Aqib dan Sujak dalam bukunya panduan dan aplikasi pendidikan karakter bahwa Ada 18 nilai yang harus dikembangkan sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial.¹⁵

¹⁵ Zainal Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan...*, 7.

2. Manfaat Ekstrakurikuler

Peserta didik dibiasakan untuk mempunyai tanggung jawab mengelola komunitas ekstrakurikuler dan mempersiapkan segala perlengkapan yang berhubungan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Dari pembiasaan itu akan muncul karakter tanggung jawab, disiplin, dan kerja keras pada diri peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada diri siswa tidak hanya potensi dalam hal akademis saja namun juga dalam kesenian dan olahraga.

Menurut Mulyono dalam bukunya manajemen administrasi dan organisasi pendidikan bahwa:

Ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan kreatifitas siswa sesuai dengan potensi dan bakat yang mereka miliki, selain itu juga untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik, juga berfungsi sebagai untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.¹⁶

Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui ekstrakurikuler tidak dapat dilakukan dengan jangka waktu yang singkat namun membutuhkan waktu yang bertahap. Selain memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter peserta didik, internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam juga bisa membantu dalam menekan kenakalan remaja yang bisa membuat karakter buruk pada peserta didik.

¹⁶ Mulyono, Manajemen Administrasi dan Organisasi..., 190.

Dengan adanya ekstrakurikuler yang ada di kedua lembaga dalam membentuk karakter peserta didik juga terdapat dampak bagi peserta didik dan khususnya lembaga untuk semakin mengangkat bobog lembaga sebagai institusi pendidikan yang menghasilkan prestasi-prestasi baik itu prestasi akademik dan non-akademik tingkat kabupaten bahkan nasional, sehingga nantinya akan semakin dipercaya oleh masyarakat luas. Selain terbentuknya karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam, juga berdampak pada prestasi yang diraih melalui ekstrakurikuler.